

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP NEGERI 1
PURWOREJO**

***THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL INTELLIGENCE WITH STUDENTS'
LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS VII SCIENCE SUBJECTS AT SMP
NEGERI 1 PURWOREJO***

Shibaa Mawaddah Shiddiqoh¹, Iswatun Khasanah²

STIT Ihsanul Fikri

shibaamawaddah@gmail.com iiskhasanah431@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP N 1 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Purworejo berjumlah 193 siswa dengan sampel sebanyak 33 siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual dan skala prestasi belajar yang disusun dengan metode skala Likert dan nilai murni PSAT mata pelajaran IPA tahun ajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment. Hipotesis pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar IPA. Hasil dari hipotesis yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar IPA, nilai korelasi product moment berdasarkan angket sebesar 0,738, sedangkan nilai korelasi product moment berdasarkan nilai murni PSAT sebesar 0,407. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sumbangan efektif (R^2) yang diberikan oleh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar IPA berdasarkan angket sebesar 0,545 (55%) dan berdasarkan nilai murni PSAT sebesar 0,166 (17%). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual, Prestasi belajar IPA

Abstract

This research aims to determine the relationship between spiritual intelligence and student learning achievement in class VII science subjects at SMP N 1 Purworejo. This research is quantitative research that is correlative in nature. The population in this study was class VII of SMP Negeri 1 Purworejo, totaling 193 students with a sample of 33 students determined using a purposive sampling technique. The measuring instruments used are a spiritual intelligence scale and a learning achievement scale prepared using the Likert scale method and pure PSAT scores for science subjects for the 2023/2024 academic year. Data collection methods use observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis method uses product moment correlation. The hypothesis in this research is to determine the relationship between spiritual intelligence and science learning achievement. The results of the hypothesis are that there is a significant positive relationship between spiritual intelligence and science learning achievement, the product moment correlation value based on the questionnaire is 0.738, while the product moment correlation value based on pure PSAT scores is 0.407. The results of this study state that the effective contribution (R^2) made by spiritual intelligence to science learning achievement based on a questionnaire is

0.545 (55%) and based on pure PSAT scores is 0.166 (17%). Meanwhile, the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Key words: *Spiritual intelligence, Science learning achievement*

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan elemen kunci dalam pendidikan. Menurut Irwanto (2019), belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dalam waktu tertentu. Dengan belajar, individu dapat mewujudkan cita-citanya. Sebaliknya, kurangnya usaha belajar akan menghambat pencapaian tujuan. Belajar menghasilkan perubahan positif yang mencerminkan keberhasilan individu, sehingga diperlukan tolak ukur untuk menilai keberhasilan belajar.

Gaya belajar setiap individu memengaruhi efektivitas belajar. Menurut Rose dan Nicholl (2006), gaya belajar dibagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, proses penilaian penting untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami individu selama proses belajar. Penilaian dalam bentuk angka atau kata memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa dalam pendidikan formal dan nonformal.

Penelitian menunjukkan kecerdasan spiritual memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar. Saprudin Effendi (2019) dan Lili Hasmi (2019) menemukan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan memberikan makna pada aktivitas, membangun jati diri, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai Islami (Zohar & Marshall, 2007). Aspek ini meliputi fleksibilitas, kesadaran tinggi, kemampuan menghadapi rasa sakit, serta orientasi nilai hidup.

Penelitian di SMP Negeri 1 Purworejo menunjukkan hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil observasi menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki prestasi belajar lebih baik, dibandingkan siswa dengan kecerdasan spiritual rendah yang sering menunjukkan perilaku kurang sopan dan prestasi akademik rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), 50% siswa kelas VII memiliki kecerdasan spiritual rendah, sedangkan hanya 10% yang tergolong cukup tinggi.

Muhibbin Syah (2008) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menjadi internal (fisiologis dan psikologis), eksternal (sosial dan nonsosial), dan pendekatan belajar. Kecerdasan spiritual termasuk aspek psikologis yang berkontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan potensi kreatif, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi yang penting dalam keberhasilan akademik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, siswa dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki prestasi belajar yang baik, disiplin beribadah, dan akhlak terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasi yaitu membandingkan antara variabel satu dengan variabel kedua. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 siswa, dan sampel subjek dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Purworejo. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sampling yakni teknik dalam penentuan sampel yang membutuhkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode pada penelitian ini dengan model skala Likert, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) versi 0.16.3 (Windows 64bit) dengan teknik korelasi Pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bahwa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Skor prestasi belajar IPA berdasarkan angket memiliki p-value $0,634 > 0,05$, skor berdasarkan nilai murni PSAT memiliki p-value $0,617 > 0,05$, dan kecerdasan spiritual memiliki p-value $0,069 > 0,05$. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar IPA. Skor angket prestasi belajar IPA memiliki p-value $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai murni PSAT memiliki p-value $0,019 < 0,05$.

Analisis korelasi pearson product moment menunjukkan hubungan positif signifikan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar IPA. Korelasi berdasarkan angket adalah $0,738$ dengan p-value $0,001 (< 0,05)$, sedangkan korelasi berdasarkan nilai murni PSAT adalah $0,407$ dengan p-value $0,019 (< 0,05)$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin tinggi prestasi belajar IPA siswa.

Hasil kategorisasi prestasi belajar IPA berdasarkan angket menunjukkan 58% siswa dalam kategori tinggi, 42% kategori sedang, dan 0% kategori rendah. Berdasarkan nilai murni PSAT, 42% siswa dalam kategori tinggi, 58% kategori sedang, dan 0% kategori rendah. Untuk kecerdasan spiritual, 73% siswa berada dalam kategori tinggi, 27% kategori sedang, dan 0% kategori rendah. Sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar IPA berdasarkan angket adalah 55%, sedangkan berdasarkan nilai murni PSAT adalah 17%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Purworejo. Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian mendukung teori Muhibbin Syah, yang menyatakan bahwa faktor internal, seperti kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar, memengaruhi prestasi belajar. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual memainkan peran penting sebagai salah satu faktor psikologis internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Pendapat Zohar dan Marshall (2001) juga relevan, di mana individu dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung kreatif, mampu mengatasi masalah, dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan. Hal ini menjelaskan bagaimana siswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik, karena mereka mampu mengelola diri dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya, seperti penelitian Risnu Munandar dkk. (2021) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar PAI, serta penelitian Lili Hasmi (2019) yang menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada siswa dalam mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Purworejo. Memperkuat bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi berperan dalam mendukung prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka, dan sebaliknya. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A. Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.

Baharuddin & Rahmatia. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal Ilmu Ushuludin*. 2(1).

Balitbang Puskur. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.

Efendi, Saprudin. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1. No.1. hlm. 30.

Hasmi, Lili. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Vol. 3(1):104-114.

Irwanto, I., Wasitohadi, W., Rahayu., T.S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 280-288.

M. Marbun, Stefanus. (2018). Psikologi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Munandar, R., Hidayat, S., Fadulloh. (2021). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran PAI Dengan Hasil Belajar di Kelas X SMAN 2 Pandeglang. Vol. 8(2): 250-263.

Powler, (dalam Winaputa, U. 1992). Strategi Belajar Mengajar IPA. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 122.

Rose, Collin & Nicholl. (2006). Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI. Bandung: Nuansa.

Rosyid, Zaiful. (2020). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.

Rus'an. 2013. Kecerdasan Spiritual (SQ): Kecerdasan Utama. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 16(1): 91-100. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a8>.

Saputra, R., Barikah, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*. 4(1). Hal. 60-68.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43.

Ulwan, A.N. (2010). Tarbiyah Ruhiyah. (Terj.), *Ajid Muslim Cet. 10*. Jakarta: Rabbani Press. h. 72.

Wahab, H.S. Abdul, Umiarso. (2011). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*. hlm. 52-53.

Winkel, W.S. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo. h. 149.

Winkel, W.S. (2004). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan Media Utama. hlm. 12.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2001). SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2007). SQ: Kecerdasan Spiritual diterjemahkan dari SQ: Spiritual intelligence The Ultimate Intelligence. Bandung: Mizan Pusataka.